

PROSPEK *PRODUCT SOUVENIR* KAYU KELAPA DI PINELENG Mendukung Industri Pariwisata di SULAWESI UTARA.

Fonny E. H. Sangari
Politeknik Negeri Manado
Sangarifonny@gmail.com

ABSTRAK

Prospek *product souvenir* kayu kelapa di Pineleng mendukung industri pariwisata di Sulawesi Utara. Hibah Penelitian di Politeknik Negeri Manado. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui prospek *product souvenir* kayu kelapa di Pineleng serta (2) memperoleh gambaran peranan souvenir kayu kelapa mendukung kepariwisataan di Sulawesi Utara. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif mengambil lokasi di Pineleng, Art Indic Shop serta di beberapa lokasi pemasaran *souvenir* di Kota Manado. Data penelitian ini berwujud data kuantitatif - kualitatif tentang produksi dalam lima bulan terakhir, volume penjualan produk dalam lima tahun terakhir serta data persepsi tentang *souvenir* kayu kelapa dalam kontribusinya di industri pariwisata di Sulawesi Utara. Data diperoleh langsung dari lokasi objek penelitian serta tanggapan responden dalam menjawab angket yang telah disediakan peneliti. Metode pengumpulan data melalui observasi dengan melakukan pengamatan dari dekat proses pembuatan *souvenir*, pengambilan gambar, pencatatan data yang relevan dengan judul yang diangkat, wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Instrumen yang digunakan adalah *interview guide*, dokumentasi pengumpulan data yang relevan, baik objek penelitian maupun literatur yang mendukung penelitian. Analisis yang digunakan deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis bersifat memberikan keterangan dan penjelasan objek yang diteliti. Setelah dilakukan analisis diperoleh kesimpulan bahwa; *souvenir* kayu kelapa memiliki prospek yang baik terlihat dari rata-rata prosentasi kenaikan lima tahun terakhir untuk produk plaket ukir 12.2%, ukiran meriam 12%, gayung 9.8%, 22,2 %, topeng kelapa 45% dan gantungan kunci 84.8%, serta dilihat dari frekuensi tanggapan responden dari 12 responden yang tersisa karena memilih *souvenir* maka terbanyak coconut wood souvenir 83% sedangkan clove souvenir 17 %. Ini menunjukkan bahwa *souvenir* kayu kelapa mendukung industri pariwisata.

Kata Kunci: Product souvenir, Kayu kelapa, Industri pariwisata, Pineleng.

**THE PROSPECT OF COCONUT WOODEN SOUVENIR
PRODUCT IN PINELENG TO SUPPORT
TOURISM INDUSTRY IN NORTH SULAWESI**

ABSTRACT

This research is aimed to identify the prospect and souvenir product made of coconut wooden in Pineleng and how the souvenir product supporting tourism industry in North Sulawesi. The research is a descriptive research located in Pineleng, Art Indc Shop and several marketing places in Manado. Both quantitative and qualitative data are collected on souvenir production in the last five months, sales volume in the last five years and the perception data on wooden souvenir and its contribution to tourism industry in North Sulawesi. Data are directly collected from the study areas, questionnaire, and field observation on the production areas for taking pictures, note taking and also interviews to several informants. Interview guide and documentation on both research objects and literature are used as instruments. Descriptive analysis is used to examine and describe the research results. This research concludes that the wooden souvenir has a good prospect representing the increase of 12,2% for carved plaque, 12% for carving cannon, 9.8 % for scoop, 45% for mask and 84% for key rings. From the rest of 12 respondents choose the souvenir from wooden coconut (83%) and clove souvenir (17%). This shown that wooden coconut souvenir has supported and made contribution to tourism industry within the area.

Keywords: *Product souvenir, Coconut wood, Pineleng*

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata nasional merupakan suatu usaha yang dapat memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta dapat memperkenalkan negara Indonesia di mata dunia. Keikutsertaan semua pihak dalam usaha meningkatkan pembangunan pariwisata nasional merupakan cara terbaik untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan pariwisata. Untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan usaha-usaha untuk mengembangkan dan mengelola industri-industri wisata mulai dari promosi, penyediaan fasilitas, peningkatan mutu serta pengelolaan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip *sustainable tourism development*.

Industri pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan yang relative cepat seperti terlihat pada peningkatan jumlah agen perjalanan (*travel agent*), industry penerbangan (*airline*) dan industry toko cenderamata (*souvenir shop*) yang setiap tahun bertambah. Produk pariwisata (*tourism product*) yang dijual oleh industri-industri ini akan memiliki nilai jual tinggi jika dikelola secara baik dan professional. Pembangunan industri pariwisata nasional dan daerah diarahkan untuk peningkatan ekonomi dan penerimaan devisa negara, memperluas lapangan

kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup seluruh masyarakat Indonesia.

Dalam mengembangkan industri kepariwisataan suatu daerah harus memenuhi unsur-unsur penting yaitu : akomodasi, jasa boga atau restoran, transportasi atau jasa angkutan, tempat penukaran uang (*Money Changer*), atraksi wisata, *souvenir* dan biro perjalanan. Unsur ini harus dipenuhi dan dikembangkan secara berimbang agar suatu daerah dapat dikatakan berkenan dan layak menajamkan visi pengembangan pembangunan pariwisata.

Pada tahun 2009 yang lalu Sulawesi Utara umumnya dan kota Manado khususnya boleh berbangga diri dengan beberapa keberhasilan yang dianggap spektakuler untuk suatu pelaksanaan event konferensi yang berskala International yaitu Konferensi negara-negara pemilik laut; *WOC* dan *CTI Summit* serta dilanjutkan lagi dengan pelaksanaan *Bunaken Sail. North Sulawesi AS World Tourism Destination* (Sulawesi utara sebagai tujuan pariwisata dunia).

Melalui program Pemerintah propinsi Sulawesi Utara dan di dukung oleh masyarakat Sulawesi Utara maka keberhasilan melaksanakan event tersebut telah mengembangkan industri kepariwisataan suatu daerah secara berimbang dan menajamkan visi pengembangan pembangunan pariwisata Sulawesi Utara yaitu keberhasilan menyelenggarakan kegiatan Internasional (*World Ocean Confrence* serta *Sail Bunaken*), daya tarik pariwisata baik *eco tourism* ataupun *non eco tourism*. Keramah tamahan penduduk serta kerukunan umat beragama, peningkatan sarana akomodasi pariwisata, potensi meningkatnya investasi (dari sisi akomodasi perhotelan/restaurant), peningkatnya jalur penerbangan baik langsung maupun tidak langsung. Hal itu semua mengangkat nama Kota Manado menjadi hangat dibicarakan di mata dunia. Bahkan akan disejajarkan dengan Bali sebagai kota konferensi dan kota pariwisata dunia.

Sejalan dengan kesuksesan tersebut tentunya juga merupakan moment sangat tepat bagi pemerintah Sulawesi Utara dan kota Manado yang menajamkan visinya sebagai kota tujuan wisata dunia. Menilik tujuh unsur yang disebutkan sebagai pembentuk industri pariwisata suatu daerah maka hampir semuanya bisa dikatakan layak bagi daerah dijadikan sebagai kota tujuan wisata selain Bali, diluar faktor-faktor yang lain yang merupakan keunggulan daerah yaitu kedamaian, keamanan dan lain-lain.

Namun setelah di teliti lebih jauh ternyata ada dua unsur yang masih kurang bagi pengembangan pariwisata di Sulawesi Utara yaitu atraksi wisata serta souvenir. Bagi atraksi wisata memang tinggal di tumbuh kembangkan melalui pengembangan management yang baik karena hampir setiap daerah di propinsi Sulawesi utara memiliki atraksinya sendiri. Hanya perlu kolaborasi antar daerah.

Unsur yang lain adalah souvenir atau cendera mata ternyata untuk Sulawesi Utara masih kurang walaupun kita berbangga hati dengan beberapa tenunan kain seperti Batik Bentenan serta kerajinan lain. Ada satu komoditi andalan Sulawesi Utara yaitu Kelapa. Perkebunan Kelapa merupakan keunggulan absolut, dari rakyat Sulawesi Utara. Hampir semua bagian dari komoditi kelapa ini bisa bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

Selain menjadi kebutuhan pokok manusia, komoditi tanaman pohon kelapa bisa dijadikan juga sebagai souvenir bagi wisatawan. Permasalahan yang ditemui

selama ini produk kerajinan souvenir kayu kelapa di souvenir shop selama ini hampir di dominasi oleh produk-produk kerajinan dari luar daerah yang diimport; dalam arti kata belum memberikan peranan atau andil bagi industri pariwisata di Sulawesi Utara. Selain itu jika ditemukan produk asli / buatan penduduk pribumi namun belum memiliki kualitas yang baik sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan harapan tourist.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian Prospek Product Souvenir Kayu Kelapa di Pineleng Mendukung Industri Pariwisata Di Sulawesi Utara antara lain : sebagai sumber informasi dan rekomendasi bagi pengambil keputusan di daerah untuk pengembangan usaha-usaha yang sejenis yang berhubungan dengan pembangunan pariwisata, informasi bagi pengusaha kerajinan tradisional berupa industri kecil dan menengah yang di kelola oleh masyarakat untuk mampu membuat produk yang berciri khas, memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pariwisata khususnya ekonomi berbasis pariwisata di Sulawesi Utara, dimana sektor pariwisatanya sedang berkembang dan bahan acuan data penyusunan kegiatan belajar mengajar pada mahasiswa jurusan pariwisata yang akan terjun ke industri pariwisata sehingga mereka dapat melayani tamu / tourist yang berkunjung dengan *service quality* yang lebih baik.

Di Pineleng ada satu usaha kecil kerajinan tangan kayu kelapa yang beberapa tahun ini senantiasa memproduksi dan memasok *souvenir* untuk kebutuhan industri pariwisata di Sulawesi Utara. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek *product souvenir* kayu kelapa di Wenang Asri Pineleng dan memperoleh gambaran peranan *souvenir* kayu kelapa dalam mendukung pariwisata di Sulawesi Utara.

Pariwisata adalah salah satu aspek unggulan dalam upaya pengembangan ekonomi di Indonesia pada umumnya serta di beberapa tingkat propinsi dan kabupaten kota pada khususnya. Oleh sebab itu pariwisata saat ini mendapat perhatian besar baik dari pemerintah, swasta, industri pariwisata, akademisi maupun masyarakat umum lainnya. Untuk mengetahui motivasi perjalanan wisata yang dilakukan oleh para wisatawan maka sangatlah penting untuk melakukan riset atau penelitian secara berkesinambungan.

Hasil riset yang dilakukan secara langsung dengan wisatawan dapat dijadikan sebagai umpan balik guna pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang lebih baik. Menurut Wagen (1997), *Feedback from customers is one of the most effective ways to find out how a business operation can be improved*".

Berkaitan dengan hal tersebut informasi tentang tourist needs and expectation sangatlah diperlukan untuk mengetahui sekaligus mengevaluasi product quality dari pasar pariwisata Sulawesi Utara umumnya serta Manado pada khususnya. Oleh karena itu bisnis pariwisata juga tergantung pada umpan balik yang diberikan oleh wisatawan untuk secara terus menerus meningkatkan produk pelayanan

1. Komoditi Tanaman Pohon Kelapa

Salah satu keunggulan komparatif yang dimiliki oleh Propinsi Sulawesi Utara adalah luas areal perkebunan yang sejak zaman kolonial Belanda tanaman ini sudah di budidaya. Hal ini dikarenakan begitu banyaknya manfaat yang bisa di

dapat dari Tanaman Pohon Kelapa. Hampir seluruh bagian dari tanaman pohon kelapa dapat diambil manfaatnya. Berikut ini beberapa komoditi tanaman kelapa:

1) Batang Kelapa

Batang kelapa banyak sekali dimanfaatkan orang sebagai bahan baku bakar, bahan meubel dan bahan tambahan pembuatan rumah. Hal ini dimungkinkan batang kelapa memiliki keunikan kayu tersendiri dan sangat kuat.

2). Daun Kelapa

Daun kelapa juga memiliki banyak manfaat terutama penduduk yang berada dikampung, mereka memanfaatkan sebagai bahan bakar dan lidi yang biasanya dijadikan bentuk anyaman dan sapu lidi. Penggunaan bahan ini pada saat kering untuk daun tetapi lidi bisa masih dalam keadaan mentah ataupun setengah kering.

3). Buah Kelapa

Buah kelapa dibutuhkan oleh manusia sebagai bahan makanan jika sudah di kelolah menjadi bahan jadi. Buah kelapa berbentuk bulat terdiri atas:

Daging kelapa

Daging dari buah kelapa berwarna putih dan banyak menjadi keunggulannya bagi kebutuhan manusia. Minyak kelapa dan nata decoco sebagai bahan buah-buahan segar. adalah bahan bakunya buah kelapa. Minyak kelapa sendiri memenuhi 10 % kebutuhan minyak nabati di dunia. Secara fisik, minyak kelapa berwarna kuning kecoklatan muda. Titik bekunya pada derajat panas 18-20°C, dan mulai mencair pada 23-26°C.

Berat jenis 0,91-0,93, tergantung suhunya. Minyak kelapa dihasilkan lewat pengolahan langsung artinya dicukur dagingnya yang segar tapi yang sudah sedikit tua atau dijadikan syarat bahan baku kopra. Pengolahannya bisa secara tradisional dan modern juga lewat cara destilasi. Kegunaan minyak kelapa sebagai minyak goreng dan bahan baku industri lainnya. Daging dari buah kelapa dengan hasil parutan yang kering bisa juga dimanfaatkan untuk bahan-bahan kue dan itu pengolahannya memang memakai alat modern.

Serat atau Sabut Kelapa (*Coir Coconut Fibre*)

Serat sabut kelapa termasuk golongan serat kasar yang penting sebagai bahan perdagangan. Ada industri-industri yang menggunakan bahan baku serat ini tersebar luas di negara-negara penghasil kopra.

Tempurung Kelapa (*Coconut Shell Charcoal*)

Arang tempurung dihasilkan dari pembakaran tempurung buah kelapa yang sudah tua dengan cara tertentu, dimana proses pembakarannya banyak . Arang tempurung memiliki kapasitas yang tinggi dalam mengabsorbir gas dan zat-zat warna, dan dalam bentuk "*actitived carbon*" digunakan sebagai pengisi kedok (masker) gas beracun. Karena sifatnya sebagai bahan bakar berkalori tinggi, arang tempurung banyak digunakan oleh pandai-pandai besi, dan juga dalam proses peleburan emas dan perak.

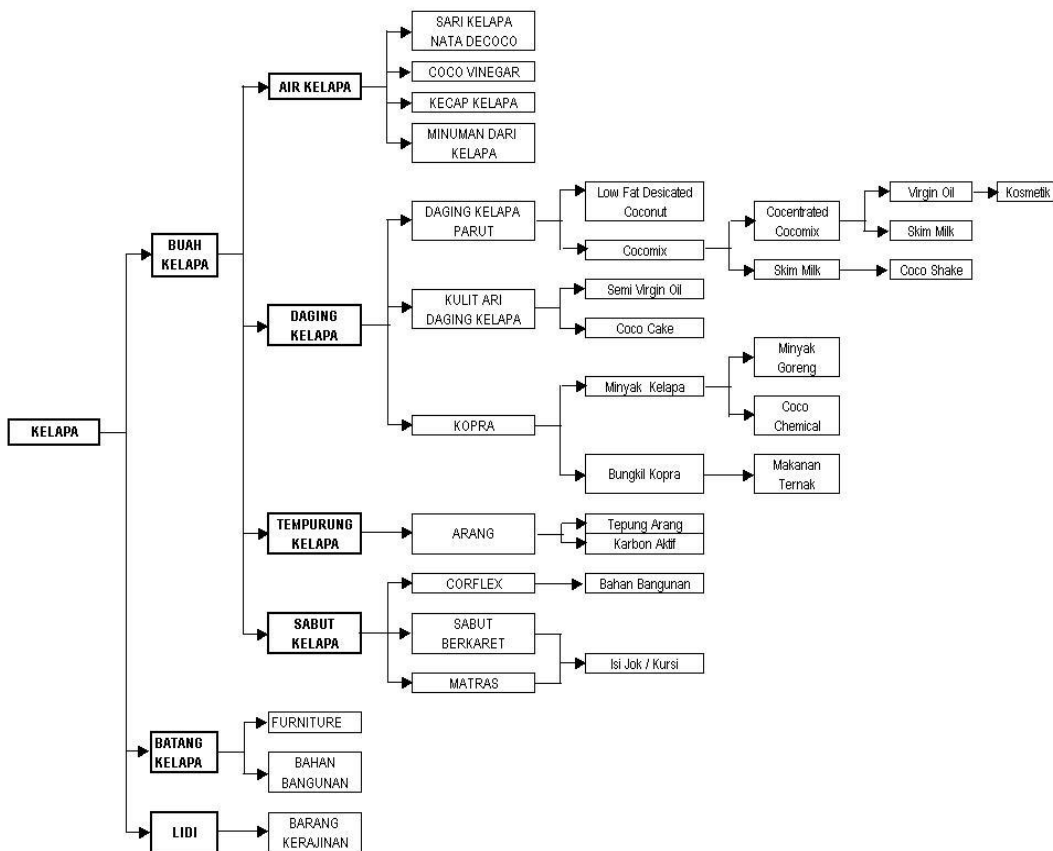
Air Kelapa/Nira/Gula Kelapa

Nira adalah cairan manis yang diperoleh dengan melaksanakan perlakuan khusus terhadap mayang kelapa (*spatha*) yang belum membuka pada umur tertentu. Adapun gula kelapa adalah bahan pemanis yang merupakan hasil olahan nira yang sejak dahulu hingga saat ini merupakan bahan perdagangan yang penting bagi rakyat pedesaan.

Bagi beberapa daerah di Indonesia yang memiliki areal perkebunan kelapa, mendapatkan manfaat dari kelapa sudah menjadi bagian dari hidup dari penduduk setempat. Bahkan di beberapa tempat telah menjadi produk kompetitif bagi daerah tersebut yang walaupun luas tanamannya tidak sebegitu luas seperti di Sulawesi Utara yang di sebut sebagai **Coconut Land**.

Namun sampai sejauh ini pemanfaatan dari komoditi ini belumlah semaksimal yang diharapkan. Memang sudah ada beberapa produk yang dihasilkan oleh warga seperti ; rumah dari kayu kelapa, perabotan kursi lemasi, meja serta produk produk makanan yang di ambil dari buah kelapa yang telah menjadi kesukaan para turis domestik dan international yaitu Klapertart.

Tetapi melihat sebegitu banyaknya manfaat yang bisa di dapat dari tanaman kelapa, belumlah dioptimalkan kekayaannya. Satu bentuk produk yang bisa dikembangkan adalah usaha kerajinan souvenir kayu kelapa.



Gambar1. Produk Turunan Kelapa

2. Definisi Produk Pariwisata.

Ada beberapa cara untuk mendefinisikan produk pariwisata. Secara umum, sebuah produk adalah setiap yang ditawarkan yang dapat memuaskan kebutuhan atau keinginan konsumen. Produk dapat terdiri dari satu atau suatu kombinasi unsur-unsur, termasuk barang, jasa, pengalaman, pertunjukan, pribadi, tempat, property, organisasi, informasi dan gagasan (Kotler, 2001). Sebuah produk pariwisata termasuk kombinasi komponen-komponen diatas yang menyumbang pada kepuasan wisatawan.

Brass (1997) produk pariwisata dapat diklasifikasi kedalam 2 (dua) unsur utama: *attractions and facilities*. *Attractions* adalah daya tarik baik alam, buatan manusia dan kegiatan yang mendorong orang untuk berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata. Contoh, burung sanctuary dapat menjadi kunci untuk mendatangkan wisatawan. *Facilities*, dipihak lain, menyediakan keperluan kepada baik wisatawan juga penduduk lokal, termasuk jalan, jalur kereta api, lapangan udara, tempat parker, rumah sakit, polisi, air minum, listrik dan akomodasi. Bersamaan dengan itu perkawinan antara atraksi dan fasilitas menciptakan serangkaian *intangibile "subjective experiences"* bagi wisatawan yang dikenal dengan produk pariwisata. Bagi wisata binatang langka, produk dapat dibentuk dari kesempatan melihat spesies unik dan pertunjukan yang bersesuaian, sementara fasilitas yang mungkin digunakan seperti jalan, rumah makan, tempat berkemah dan jasa dasar lain.

1). Cendera mata (*Souvenir*)

Secara umum kita mengetahui bahwa cendera mata atau souvenir dapat diartikan sebagai tanda mata atau kenang-kenangan. Definisi souvenir yang dikemukakan oleh Collin adalah sebagai berikut: *Souvenir is thing bought which reminds you of the place where you bought it sometimes because the name of place is written on it (1994)*. Jadi dapat dikatakan bahwa cendera mata atau souvenir merupakan benda kenangan yang diperoleh atau dibeli di tempat yang dikunjungi dan memiliki kaitan khusus dengan maksud kunjungannya. Hal ini bisa berupa sifat-sifat khas atau unik yang hanya ditemui di tempat itu dan tidak di tempat lain. Benda tersebut bisa berwujud hasil -hasil kesenian, kerajinan, manifestasi unsur-unsur budaya ataupun fenomena alam setempat misalnya: patung atau lukisan Bali, Batik dan kerajinan perak Yogya, kain tenun Silungkang, anggrek hitam kalimantan, kain krawang Gorontalo dan lain-lain.

2). Industri Pariwisata (*Tourism Industri*)

Industri pariwisata atau tourism industry di definisikan oleh Stear sebagai berikut : *Tourism industry is a TDR- originating network of strategic collaborative, cooperative, cinfictual and competitive relationships that exist among firms and organisations which direct all or part of their activities at identifying and satisfying specifically touristic and tourismic needs (1998)*. Dalam operasional kepariwisataaan, suatu industri tidak dapat berdiri sendiri karena diantara industri-industri pariwisata ini ada keterkaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Misalnya toko cendera mata atau souvenir shop atau shop which sells souvenirs (Collin, 1994) tidak dapat beroperasi sendiri tetapi

harus meningkatkan hubungan dengan industri lain misalnya dengan hotel dan transportasi. Hal ini menjadi sangat penting karena kegagalan salah satu industri pariwisata akan mempengaruhi citra seluruh daerah sekitar lokasi industri pariwisata terdekat.

3). Pariwisata dan Wisatawan

Pariwisata biasanya diartikan dengan semua kegiatan yang menyangkut perjalanan. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang bertujuan untuk rekreasi yang dilakukan tidak jauh dari tempat kediaman yang sebelumnya telah direncanakan. Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan atau turis. Spilanne mendefinisikan wisatawan sebagai pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi dan tujuan perjalanannya untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, olahraga, hubungan dagang, sanak keluarga, handai taulan, konferensi dan misi (1987). Wisatawan memiliki profil tersendiri dan merupakan karakteristik spesifik dari jenis-jenis wisatawan yang berbeda dan berhubungan erat dengan kebiasaan, permintaan dan kebutuhan mereka dalam melakukan perjalanan. Dengan demikian penting untuk mengerti profil wisatawan dengan tujuan untuk menyediakan kebutuhan perjalanan wisatawan dan untuk menyusun program promosi dan efektif. Marpaung mengemukakan bahwa berdasarkan karakteristiknya profil wisatawan di kategorikan sebagai berikut: kebangsaan, umur, jenis kelamin, status, latar belakang sosial ekonomi dan budaya (Marpaung: 2000).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan pada lokasi usaha yaitu di Wenang Asri Pineleng untuk melihat dari dekat proses pembuatan souvenir serta tempat pemasaran souvenir yaitu di Manado dan sekitarnya. Data Primer diperoleh dari lokasi tempat usaha serta beberapa tempat pemasaran souvenir yang berada di sekitar wilayah Manado dan sekitarnya. Untuk Data sekunder diperoleh dari buku-buku teks pariwisata dan ekoturisme. Untuk keperluan penelitian ini, data dikumpulkan dari lokasi usaha pembuatan souvenir, serta tempat penjualan souvenir. Pengumpulan Data dilakukan dengan cara Observasi dengan melakukan pengamatan dari dekat proses pembuatan souvenir serta pengambilan gambar serta pencatatan data yang relevan dengan judul yang diangkat, selanjutnya dengan wawancara yakni mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dengan instrumen yang digunakan adalah *interview guide*, kemudian diambil juga dokumentasi yakni pengumpulan data-data yang relevan baik dari objek penelitian maupun dari literatur yang mendukung penelitian. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif adalah suatu analisis yang bersifat memberikan keterangan dan penjelasan tentang objek yang diteliti.

Sejarah Usaha Kerajinan Tradisional Wenang Asri Pineleng

Bermula dari rasa hobi serta karakter jiwa seni yang ada dalam jiwa sosok pribadi yang berprofesi sebagai dokter gigi serta dosen di fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, Drg. Yongky Tirtamulia mengoleksi benda-benda kecil hasil kerajinan rakyat dari berbagai daerah yang dikunjungi beliau, serta dari Sulawesi Utara sendiri. Bersama dengan isteri tercinta yang berprofesi yang sama juga Drg. Yoenda Suwanto mereka bersepakat mendirikan Wenang Asri

Wenang ASRI itulah nama usaha rumah produksi dan penjualan souvenir yang berada di Sulawesi Utara, lebih khusus berada di Pineleng yang masuk Kabupaten Minahasa Induk yang kalau dilihat secara geografi lebih berdekatan dengan Manado. Dinamai "Wenang" karena diambil dari nama lain Manado serta ASRI atau Seni.

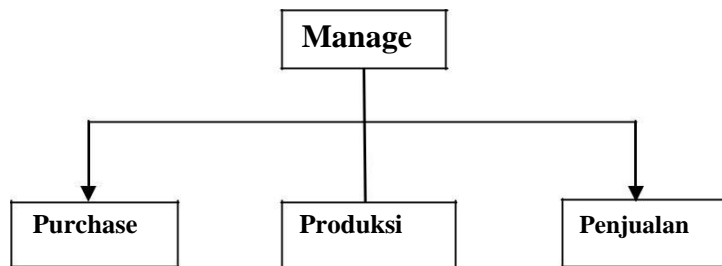
Sekitar 12 tahun yang lalu bermula dari sewa counter kecil yang berada di salah satu space di Bilangan Matahari Departement Store Jl. Sam Ratulangi. Usaha penjualan barang tradisional dari Bpk Yongky ini dimulai dengan menjual koleksi barang-barang seni dari berbagai daerah.

Tertantang oleh rasa ini membangun daerahnya melalui berbagai pertemuan yang dilakukan dengan pemerintah Sulut, khususnya bagian pariwisata, maka tercetuslah 2 tahun kemudian Usaha Kerajinan kecil yang diberi Nama Wenang Asri yaitu di medio tahun 2000. Dengan bekal peralatan yang sederhana serta dikumpullah para tukang kecil yang berlokasi diseperti kediaman beliau di daerah Pineleng, dengan satu tekad demi membangun propinsi Sulawesi utara serta kota manado khususnya, menghasilkan plaket-plaket untuk kegiatan event daerah serta pernik-pernik kecil berupa gantungan kunci dengan bahan baku dasar dari kelapa serta kayu dan bambu yang telah diukir sedemikian rupa.

Tahun 2005 pendiri Wenang Asri Bpk Drg. Yongky Tirtamulia meninggal. Namun usahanya masih tetap berjalan. Sekarang ini usaha tersebut dijalankan oleh isterinya Drg. Yoenda Suwanto. Rasa ingin menutup usaha ada dalam hati ibu melihat kesibukan sebagai dokter dan dosen serta tanpa subsidi atau bantuan modal atau peralatan dari pihak lain atau pemerintah. Namun usaha ini tetap jalan mungkin karena keterikatan emosi dengan almarhum bapak serta rasa ingin membantu para pekerja seputar tempat tinggal, tapi buktinya usaha masih tetap berjalan dan telah menjadi tempat praktek bagi siswa sekolah jurusan tehnik kerajinan.

Struktur Organisasi Kerajinan Tradisional Wenang Asri

Untuk struktur organisasi di Wenang Asri Pineleng sederhana berbentuk garis/line. Manager adalah Drg. Yoenda Suwanto, bagian Purchase tugasnya melakukan pembelian dan menerima order pemesanan, bagian Produksi tugasnya melakukan pembuatan / pengerjaan terhadap barang-barang seni, dan bagian Penjualan tugasnya untuk penjualan terdapat di 2 (dua) tempat lokasi untuk bisa mendapatkan yaitu di Wenang Asri Art Shop berlokasi di samping kiri jalan arah Desa Pineleng serta di Jalan Sam Ratulangi samping Kantor Metrologi Manado



Gambar2. Struktur organisasi Wenang Asri

Tenaga Kerja

Adapun Wenang ASRI memperkerjakan 5 (lima) tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan serta pengalaman kerja masing-masing.

Tabel 1. Tanaga Kerja dan Pendidikan

No.	Nama	Asal	Pendidikan	Lama Kerja
1.	Joko Sutikno	Jepara (Jawa)	SMA	5 tahun
2.	Alex W	Manado	SMA	4 tahun
3.	Will	Minahasa	SMK	4 tahun
4.	Nita	Manado	SMA	4 tahun
5	Nani	Manado	SMA	4 tahun

Sumber: Wenang Asri

Bahan Baku Produksi dan Peralatan

Adapun bahan baku utama yang dipakai untuk usaha kerajinan produksi souvenir adalah kayu kelapa, batok kelapa / tempurung, kayu cempaka, kayu merah, tripleks, sedangkan bahan baku tambahan meliputi paku, kertas pasir, lem kayu, vernis cat. Untuk peralatan yang dipakai dalam mengerjakannya souvenir tersebut yaitu gergaji kecil / besar, gergaji tripleks, skap, bor, alat ukur; meter dan kuas cat.

Berikut contoh gambar bahan baku, proses pengolahan sampai menjadi souvenir



Gambar3. Bahan baku batok kelapa/tempurung



Gambar 4. Menjadi barang ½ jadi



Gambar 5. Contoh souvenir yg sudah jadi /siap dijual

Chanel Penjualan

Untuk memperoleh produk kerajinan Wenang ASRI dapat di peroleh di dua toko (artshop): Wenang ASRI Art Shop yang berlokasi di samping jalan arah jalan ke Pineleng (Minahasa dan Art Indic yang berlokasi di jalan Sam Ratulangi samping Kantor Metrologi Manado.



Gambar 6. Lokasi penjualan souvenir terlihat pada salah satu depan Art sIndic shop berlokasi di Jl. Sam Ratulangi, terpasang berbagai produk souvenir yang bahan dasarnya terbuat dari kelapa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui mengetahui sejauh mana prospek souvenir kelapa tentunya kita melihat bagaimana tingkat peminat produk, keunikan serta volume produk yang dihasilkan dalam beberapa bulan, seperti terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Peminat produk kerajinan

No	Peminat	Asal	Kegiatan	Prosentase Pasar
1	Domestik	Lokal & Nasional	Event /Daerah	80 %
2	International	Belanda, Itali, Prancis, Asia	Souvenir	10%

Sumber: Art Shop Indic

Pada table 2 terlihat jelas bahwa rata-rata peminat produk souvenir 80% adalah local dan nasional ini menunjukkan daya serap produk ini hanya diminati oleh orang lokal dan nasional. Inipun dibeli untuk dipakai pada acara event-event daerah yaitu pada seminar dan juga wisudawan, sedangkan 10% lainnya diserap oleh pasar international sebagai ole-ole (gift) dibawa ke luar.

Berikut ini ditampilkan jenis produk kerajinan yang dihasilkan oleh Wenang Asri, terlihat jelas pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Jenis produk kerajinan dan bahan baku

No	Jenis Produk	Bahan Baku Dasar
1.	Patung	Kayu Cempaka / Gopasa
2.	Plaket ukir	Kayu kelapa/tempurung/kayu & fiber
3.	Ukiran hiasan meriam	Kayu Kelapa
4.	Gayung	Tempurung & kayu
5.	Sendok Kelapa	Tempurung & kayu
6.	Topeng	Buah kelapa
7.	Ukiran hiasan kapal	Kayu cempaka & kelapa
8.	Ukiran hiasan topeng dinding	Buah kelapa & kayu (papan)
9.	Vas bunga	Batok /tempurung kelapa
10.	Piring	Batok kelapa & kayu
11.	Patung Coelacanth	Kayu kelapa & batok kelapa
12.	Patung tarsius	Kayu kelapa & fiber
13.	Asbak	Batok kelapa
14.	Hiasan gantungan	Buah kelapa & pipa besi
15.	Gantungan kunci	Batok kelapa
16.	Mangkuk	Batok kelapa
17.	Lain-lain	Kayu, kerang, fiber, kayu kelapa

Sumber: Wenang ASRI

Dengan melihat tabel 3 menunjukkan begitu kompleksnya usaha ini walaupun tidak didukung peralatan banyak, tapi menunjukkan konsistensi usaha walaupun daya serap pasar masih didominasi oleh lokal dan nasional.

Berikut ini ditampilkan volume produksi per bulan untuk produk berbahan baku kelapa dalam lima bulan terakhir dibawah ini.

Table 4. Tabel Volume produksi per bulan untuk produk berbahan baku kelapa bulan maret s/d juni 2010

No	Jenis Produk	Per Bulan / buah					Prod rata-rata 5 bln	Prosentasi Rata2/kenaikan Prod Per Bln
		Peb	Maret	April	Mei	Juni		
1.	Plaket ukir	220	220	350	<u>300</u>	420	302	21.2%
2.	Ukiran hiasan meriam	120	120	<u>150</u>	<u>200</u>	<u>150</u>	148	6.7%
3.	Gayung Kelapa	230	<u>240</u>	260	<u>280</u>	<u>260</u>	254	13.2%
4.	Sendok Kelapa	80	80	80	80	80	80	0%
5.	Topeng Kelapa	60	60	60	60	60	60	0%
7.	Hiasan gantungan	60	60	60	60	60	60	0%
8.	Gantungan kunci	60	60	60	60	60	60	0%

Sumber: Data olahan peneliti

Keterangan : pada angka yang di-underline menunjukkan produksi per unit naik-turun

Pada tabel 4. menunjukkan prosentasi rata-rata produksi dalam 5 (lima) bulan, untuk plaket ukir 302 unit dengan fluktuasi prosentase kenaikan rata-rata 21.2%, sedangkan untuk ukiran hiasan meriam rata-rata produksi per bulannya 148 unit namun berfluktuasi dengan tingkat prosentasi 6.7%. Pada gayung kelapa juga rata-rata produksi 254 unit per bulan dengan fluktuasi prosentasi kenaikan 13.2%. Untuk ke-empat produk berbahan dasar sama yaitu kelapa rata-rata produksi bersifat tetap, dengan kenaikan prosentasi per bulan adalah 0%. Tidak stabilnya prosentasi kenaikan dari produk berbahan dasar kelapa ini disebabkan oleh produksi yang dihasilkan rata-rata hanya bersifat order, karena selera pasar lebih disebabkan oleh event lokal pemerintah. Selaras dengan yang ditampilkan pada tabel 2. tentang peminat produk kelapa didominasi oleh pembeli lokal dan nasional karena hanya dipakai pada acara event-event daerah dan nasional.

Pada tabel berikut ini akan ditampilkan volume penjualan untuk tiga tahun terakhir khususnya produk berbahan baku kelapa.

**Tabel 5. Volume penjualan produk berbahan baku kelapa
 2005 s/d 2009**

No	Jenis Produk	Tahun					Total 5 tahun	Penjualan Rata-rata /tahun	Pros rata- kenaika n per thn
		2005	2006	2007	2008	2009			
1.	Plaket ukir	750	768	770	850	1150	4285	857	12.2
2.	Ukiran hiasan meriam	<u>455</u>	<u>440</u>	460	470	510	2335	467	12.0
3.	Gayung Kelapa	353	<u>365</u>	<u>350</u>	375	385	1828	365	9.8
4.	Sendok Kelapa	250	275	280	290	310	1315	263	22.2
5.	Topeng Kelapa	150	<u>167</u>	<u>145</u>	167	220	849	169	45.0
7.	Hiasan gantungan	125	150	178	190	220	863	172	15.3
8.	Gantungan kunci	<u>150</u>	<u>145</u>	175	257	310	1037	207	84.8

Sumber: Data olahan peneliti

Keterangan : pada angka yang di-underline menunjukkan penjualan per unit naik-turun

Pada tabel 5. terlihat volume penjualan produk berbahan dasar kelapa selama, 5 (lima) tahun terakhir yaitu dimulai tahun 2005 s/d 2009, plaket ukiran penjualannya mengalami kenaikan per unit dengan dengan tingkat terjual per tahun 857 unit serta prosentase kenaikan per tahun 12.2%. Untuk ukiran hiasan meriam penjualan antara tahun 2005 s/d 2006 mengalami penurunan sebesar 15 unit, namun tahun 2007 s/d 2009 mengalami kenaikan secara bertahap dengan tingkat rata-rata terjual per tahun 467 unit dengan prosentasi kenaikan sebesar 12.%. Pada produk gayung kelapa antara tahun 2006 s/d 2007 mengalami penurunan penjualan per unit sebesar 15 unit, namun tahun 2008 dan 2009 mengalami kenaikan unit, sehingga prosentasinya mencapai 9.8%. Pada sendok kelapa terdapat pengecualian dilihat pada tabel 3. produksi bersifat tetap 0%, pada hal untuk penjualan pada 5 (lima) tahun mengalami kenaikan per unit 263 dengan tingkat prosentasi kenaikan yang cukup signifikan sebesar 22.2%. Untuk topeng kelapa penjualan antara tahun 2006 s/d 2007 mengalami penurunan 22 unit, namun tahun 2008 dan 2009 mengalami kenaikan sebesar 53 unit dengan tingkat rata-rata penjualan per tahun sebesar 169 unit dengan prosentasi kenaikan cukup signifikan 45%. Pada hiasan gantungan produksi bersifat tetap (lihat tabel 5) namun penjualan mengalami kenaikan dengan rata-rata terjual 172 unit per tahun dengan prosentasi kenaikan 15.3%. Gantungan kunci antara tahun 2005 dan 2006 mengalami penurunan penjualan hanya 5 unit, namun secara bertahap antara

tahun 2007 s/d 2009 mengalami kenaikan penjualan dengan rata-rata terjual 207 unit, dengan prosentasi kenaikan yang signifikan per tahun mencapai 84.8%.

Jika melihat pada tabel penjualan untuk 3 (tiga) tahun terakhir 2007 s/d 2009 mengalami peningkatan penjualan secara bertahap kelihatan begitu baik, apa lagi untuk tahun 2009 terlihat lonjakan penjualan yang signifikan, ini bisa disebabkan oleh adanya 2 (dua) event international yang diselenggarakan di propinsi Sulawesi Utara khususnya di Kota Manado yaitu World Ocean Conference – CTI Summit dan Bunaken Sail. Memang disadari bahwa dua event tersebut telah memperkenalkan Sulawesi Utara di dunia international, dan dampak dari pelaksanaan event tersebut secara langsung terhadap naiknya penjualan dari berbagai produk pariwisata umumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata peminat produk kerajinan rata-rata masih diserap oleh domestik sebesar 80% yaitu untuk kegiatan event lokal / daerah dan nasional sedangkan internasional hanya 20%. Volume produksi rata-rata souvenir ; plaket ukir kayu kelapa dalam lima bulan berturut mulai dari pebruari, maret, april, mei dan juni 2010 mengalami prosentasi kenaikan 21.2% diikuti ukiran meriam 67%, kayu kelapa 13.2% sedangkan gayung kelapa, sendok, topeng, hiasan gantungan dan gantungan kunci tetap 0%. Untuk volume penjualan lima tahunan terakhir dari tahun 2005 s/d 2009 untuk produk souvenir berfluktuasi setiap tahun, hal ini dipengaruhi oleh event yang ada pada tahun tersebut, namun pada dasarnya mengalami rata-rata prosentasi kenaikan yaitu untuk produk plaket ukir 12.2%, ukiran meriam 12%, gayung 9.8%, 22,2%, topeng kelapa 45% dan gantungan kunci 84.8%. Produk usaha dari Wenang Asri memiliki prospek yang baik maka perlu untuk dipertahankan usaha tersebut, hanya perlu manajemen pengelolaan perlu diatur kembali dan tidak berdasarkan manajemen tradisional. Bentuk usaha tetap home industri hanya pengelolaannya harus profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Crompton, John, L. (1979), An Assesment of the image of the Mexico as a vacation Destination and The influence of Geographical Location Upon The Image. *Journal of Travel research*. 17 (Spring): 18-23

Gartner, W, C. (1986) Temporal Influence on Image Change. *Annals of Tourism Research*. 13 (4) : 635 – 44

Hunt, John, D. (1975), Image as A factor in Tourism Development. *Journal of travel research*, 13 (winter) : 1-7

Kotler Philip, (1995), *Manajemen Pemasaran*, Prentice Hall-Salemba Empat, Jakarta

Kusmayadi dan Endar, S. (2000). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta Gramedia Pustaka.

Maleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya

Spillane J. James. (1987). *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius, Yogyakarta.